

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. (Depdiknas, 2006).

Hakikat kehidupan manusia sebagai makhluk sosial mencerminkan adanya tuntutan bahwa keterampilan berbahasa amat berperan dalam kehidupannya. Kesadaran betapa pentingnya berbicara dalam kehidupan manusia dalam bermasyarakat dapat berupa aneka wacana, mulai dari lingkungan terkecil seperti dalam keluarga, kumpulan sosial, agama, kesenian, dan olah raga. Pembelajaran bahasa Indonesia harus lebih menekankan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Keterampilan berbicara sangat dibutuhkan ketika melakukan komunikasi dengan pihak lain. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik, kita akan mudah menceritakan dan menyampaikan ide atau pendapat kita tentang suatu hal. Terampil berbicara merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan dalam kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah.

Agar pembicaraan dapat dipahami oleh orang lain sebagai pendengar, seorang pembicara harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Hal itu mengandung maksud bahwa pembicara harus memahami betul bagaimana cara berbicara yang runtut dan efektif sehingga orang lain (pendengar) dapat menangkap informasi yang disampaikan pembicara secara efektif pula. Itulah sebabnya dalam Kurikulum Pendidikan

Nasional untuk mata pelajaran bahasa Indonesia sangat ditekankan pentingnya meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, runtut dan efektif, secara lisan maupun tulis.

Tapi kenyataan yang banyak dihadapi guru adalah rendahnya kemampuan siswa dalam aspek berbicara. Hal ini terlihat pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN 5 Tibawa, pada materi menceritakan urutan suatu kegiatan secara runtut, baik dan benar. Isi pembicaraan yang disampaikan oleh siswa tersebut tidak akurat dan berbelit-belit. Selain itu siswa juga berbicara tersendat-sendat sehingga isi pembicaraan menjadi tidak jelas. Ada pula di antara siswa yang tidak mau berbicara di depan kelas. Bahkan pada saat guru bertanya kepada seluruh siswa di kelas yang hanya berjumlah 20 orang, umumnya siswa lama sekali untuk menjawab pertanyaan guru. Beberapa orang siswa ada yang tidak mau menjawab pertanyaan guru, dan kurang berani mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya. Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam bercerita. Pada pembelajaran ini juga diperoleh nilai siswa dalam yang belum sesuai dengan yang diharapkan, dari 20 orang siswa, hanya 6 orang siswa atau 30% yang mengalami ketuntasan, dan sisanya yaitu 70% memperoleh nilai di bawah KKM (KKM=70).

Tidak bisa dipungkiri pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek berbicara, guru belum menggunakan metode yang tepat untuk membelajarkan siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bercerita. Pembelajaran lebih banyak menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru. Untuk itu seorang guru perlu merubah *mindset* dalam menyajikan suatu materi demi meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas. Guru sebagai fasilitator sebaiknya dapat menggunakan metode yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Dari latar belakang permasalahan dan pemikiran tersebut, ditambah dengan hasil refleksi dan konsultasi dengan teman sejawat akhirnya diperoleh kesimpulan bahwa perlu segera dicarikan solusi alternatif sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa.

Salah satu model yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa yaitu dengan menggunakan media yang berupa gambar seri. Dengan mengamati

gambar seri yang ada siswa dapat bercerita urutan kegiatan yang ada pada gambar secara runtut. Dipilihnya metode ini karena dipandang mampu mengajak siswa untuk berbicara dan menceritakan suatu kegiatan. Diharapkan pula dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga menimbulkan keberanian dalam diri siswa untuk bercerita di depan kelas. Siswa dapat dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengambil judul: **“Meningkatkan Kemampuan Bercerita Siswa Melalui Media Visual Gambar Seri di Kelas III SDN 5 Tibawa Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah penelitian ini dititik beratkan pada :

- 1) Rendahnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan melalui bercerita.
- 2) Rendahnya hasil yang di capai oleh siswa dalam keruntutan bercerita.
- 3) Kurangnya penggunaan media yang sesuai untuk siswa dalam bercerita.
- 4) Masih rendahnya kemampuan dalam menganalisa isi gambar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah penelitian ini yaitu “ Apakah melalui media visual gambar seri dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa di kelas III SDN 5 Tibawa Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Alasan penggunaan media visual gambar seri yaitu karena dengan gambar kita dapat membantu anak mempermudah untuk menuangkan gagasan-gagasannya ke dalam bentuk bahasa karena gambar akan memberikan inspirasi dan panduan tentang apa dan bagaimana yang harus ditulis. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh yakni :

- 1) Guru menunjukkan gambar seri sebagai media yang bisa diamati siswa, sebagai contoh

- kegiatan siswa di pagi hari.
- 2) Melalui tanya jawab dengan siswa guru menuliskan kalimat sebagai hasil gagasan siswa berdasarkan gambar yang ditunjukkan.
 - 3) Siswa mengurutkan kalimat-kalimat pada gambar dan menceritakan kembali urutan kegiatan secara runtut.
 - 4) Guru membagikan gambar seri yang berbeda dari yang ditampilkan guru sebelumnya kepada setiap kelompok.
 - 5) Setiap siswa dalam kelompok akan menuangkan gagasannya berupa kalimat sebagai deskripsi dari gambar yang dibagikan.
 - 6) Setiap siswa akan menceritakan kembali isi gambar seri secara runtut.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan bercerita melalui media visual gambar seri di kelas III SDN 5 Tibawa Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi Sekolah, penelitian ini dapat menjadi sumbangan bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan juga menjadi nilai tambah positif bagi sekolah.
- 2) Bagi guru, dapat menjadi kontribusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tentang bercerita.
- 3) Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan menyampaikan gagasan tentang suatu cerita secara runtut.
- 4) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan dan juga perbaikan dalam pembelajaran khususnya pada materi bercerita.